
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN**
(Studi Kasus pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember)

Zalfa Talitha Zulhaninta
zalfatalita53@gmail.com

Oryza Ardhiarisca
oryza_risca@polije.ac.id

*Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Manajemen Agribisnis,
Politeknik Negeri Jember*

ABSTRAK

Setiap instansi pemerintah daerah wajib untuk melakukan penyusunan laporan keuangan daerah. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA). Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan analisa terkait pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner. Penentuan responden adalah dengan kriteria tertentu yakni pegawai BPKAD yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Dari 71 populasi ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 33 pegawai. Penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian ini ditunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan SIA dengan kualitas laporan keuangan sedangkan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Kata Kunci: pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

Every local government agency is obliged to carry out the preparation of regional financial reports. The quality of financial reports is influenced by understanding of accounting and utilization of accounting information systems (AIS). This study aims to analyze the effect of understanding accounting and the use of AIS on the quality of financial reports at the Regional Financial and Asset Management Agency of Jember Regency. The method used in this study is a quantitative method. Data collection is by distributing questionnaires. The determination of respondents is based on certain criteria, namely BPKAD employees who are involved in the preparation of financial statements. From 71 populations, the number of samples in this study was 33 employees. This study was analyzed using multiple linear regression analysis. Based on this research, the results show that there is an influence between the use of AIS and the quality of financial reports, while accounting understanding has no effect on the quality of financial statements

Keywords: *Accounting Understanding, Utilization Of Accounting Information Systems, Quality Of Financial Reports*

1. PENDAHULUAN

Setiap instansi pemerintah daerah wajib untuk melakukan penyusunan laporan keuangan daerah. Hal ini merupakan dampak dari adanya otonomi daerah. Otonomi daerah membuat setiap daerah memiliki hak, kewenangan, dan kewajiban dalam mengelola keuangannya sendiri. Salah satu instansi pemerintah daerah yang menyusun laporan keuangan yakni Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).

Laporan keuangan yang disusun haruslah transparan dan akuntabel untuk mencapai *good governance* serta dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat (Mardiasmo, 2021). Kualitas dan kelengkapan laporan keuangan yang disusun berpedoman pada Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Laporan keuangan tersebut telah dikelola dengan menerapkan sistem berbasis elektronik (Kenneth, 2007) menyebutkan bahwa penerapan SIA yang berkualitas dapat memberikan hasil informasi akuntansi yang juga berkualitas sehingga dapat

digunakan oleh para pengguna. Fadilah (2021) menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah mengalami peningkatan jika dilaksanakan kepatuhan terhadap standar akuntansi serta sistem akuntansi yang baik.

Dalam pemerintah daerah, penggunaan software atau aplikasi akuntansi merupakan bentuk penerapan dari penggunaan sistem informasi akuntansi. Aplikasi akuntansi tersebut dimanfaatkan untuk mengelola data keuangan daerah sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan. Pemanfaatan SIA dapat menunjang dihasilkan laporan keuangan daerah yang memiliki kualitas baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati et al. (2018), Gafur et al. (2016), dan Nugroho & Setyowati (2019) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh dari pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian (Yanti & Made, 2020)

Selain pemanfaatan akuntansi, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM). Kualitas dan kompetensi SDM diperlukan untuk dapat menyusun laporan keuangan yang memiliki kesesuaian dengan standar yang berlaku. Ketika seseorang dinyatakan memiliki pemahaman maka seseorang tersebut mampu menghasilkan kinerja yang baik yang dapat ditinjau dari segi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*) (Kasmir, 2016). Hal ini didukung oleh pernyataan Rohmah et al., (2020) dan Pebriantari (2021) yang menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan penelitian Suyono (2016) yang menyebutkan pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian terdahulu terdapat gap penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan pengujian kembali terhadap hubungan pemahaman akuntansi dan penerapan SIA terhadap kualitas laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* merupakan sebuah teori yang mendiskripsikan terkait manajemen dalam hal ini adalah instansi pemerintah daerah yang mempunyai motivasi yang tinggi agar tercapai kepentingan organisasi dibandingkan dengan tujuan individu atau salah satu pihak saja. Penggunaan Teori *Stewardship* dalam penelitian ini adalah dengan mengasumsikan bahwa manajemen yakni instansi pemerintah daerah melakukan alokasi sumber daya strategi dan juga dana dalam memberikan dukungan terhadap pengelolaan keuangan yang berkualitas. Hal ini tentunya dapat berdampak pada penyajian pertanggungjawaban yang dihasilkan dengan baik (Donaldson & Davis, 1991).

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyitirakan kondisi keuangan suatu organisasi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomer 1 menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Terdapat informasi keuangan yang telah mengalami pengolahan serta dilakukan penyajian berdasarkan pada kegiatan operasional entitas pada suatu periode di dalam suatu laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban entitas kepada pengguna informasi keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan ini dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan. Baik tidaknya informasi keuangan yang dihasilkan akan berdampak pada keputusan yang diambil. Semakin baik kualitas laporan keuangan akan berdampak terhadap meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja suatu entitas.

2.3 Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dapat didefinisikan terpenuhinya tujuan dari laporan keuangan dengan mewujudkan ukuran-ukuran normatif dalam informasi akuntansi (Nordian & Hertianti, 2006). Pada Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat tiga karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni relevan, andal, dan dapat dipahami. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga karakteristik tersebut:

1) Relevan

Dapat diartikan bahwa laporan keuangan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pengguna dalam mengevaluasi peristiwa di masa lalu dan masa kini, dapat memprediksi di masa

yang akan datang serta memberikan koreksi terhadap hasil evaluasi di masa lalu. Terdapat indikator dari relevan yakni memberikan manfaat dalam umpan balik, bersifat prediksi, tepat waktu serta lengkap.

2) Andal

Karakteristik dari informasi yang andal yakni informasi disajikan dengan jujur, dapat diverifikasi, dapat dibandingkan dan netralitas.

3) Dapat dipahami

Hal ini memiliki makna bahwa informasi dapat dipahami oleh pengguna dari laporan keuangan

2.4 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenal atau mengerti terkait akuntansi dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Kasmir (2016) menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang mengindikasikan seseorang memiliki pemahaman:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan dimaknai sebagai pengetahuan terkait pekerjaan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait pekerjaannya tentu akan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan serta dapat menghasilkan output yang baik. Begitupula ketika seseorang memiliki pengetahuan dalam mengelola laporan keuangan baik yang berasal dari pendidikan, pelatihan maka dapat berdampak pada peningkatan pengalamannya sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan.

2) Keterampilan (*skill*)

Keterampilan dimaknai sebagai kemampuan teknik dalam memahami serta menguasai suatu hal, seperti penguasaan dalam pemahaman teknis operasional pengelolaan keuangan.

3) Kemampuan (*ability*)

Kemampuan dimaknai sebagai kapasitas seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan tepat waktu serta mampu bekerjasama dan bertanggungjawab atas pekerjaannya.

2.5 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan SIA dapat menghasilkan informasi keuangan yang memiliki kualitas yang baik jika memperhatikan tiga hal sebagai berikut:

1) Pemanfaatan perangkat

Perangkat dimanfaatkan sesuai dengan fungsi serta memenuhi kapasitasnya, baik berupa pemanfaatan software maupun hardware dalam jaringan.

2) Pemrosesan dan penyimpanan

Teknologi informasi dimanfaatkan dalam mengelola data keuangan dengan memegang prinsip keruntutan dan menyeluruh serta dilakukan juga pemrosesan serta proses penyimpanan.

3) Perawatan teknologi informasi

Peralatan serta perangkat teknologi informasi dilakukan pemeliharaan dengan berkala dalam rangka melakukan dukungan kelancaran pekerjaan.

2.6 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan diperlukan pemahaman akuntansi hal ini ditandai adanya pegawai yang memiliki kualitas serta kompetensi terkait ilmu akuntansi sehingga dapat memberikan hasil laporan keuangan yang memiliki kualitas. Fadilah (2021) menyatakan ketika kompetensi sumber daya manusia telah memadai, maka kuantitas serta kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian Gafur et al. (2016) dan Lestari & Dewi (2020). Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.7 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi disusun agar dapat memudahkan penggunaannya dalam pelaksanaan siklus akuntansi yang dimulai dari proses pencatatan kemudian pengolahan dan yang terakhir penyusunan laporan keuangan. Penggunaan sistem tersebut dapat mempercepat penyusunan laporan keuangan serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat. Beberapa penelitian terkait pemanfaatan SIA keuangan daerah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan daerah. Hal ini disampaikan oleh Nugroho & Setyowati (2019), Yanti & Made (2020), Gafur et al. (2016), Rohmah et al. (2020), dan Kusuma & Ardhiarisca (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kualitas laporan keuangan semakin baik manakala bidang keuangan pada instansi pemerintah memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Pemanfaatan SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif kasual. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini mendeskripsikan dan memberikan penjelasan terkait hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat 71 pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jember yang dijadikan populasi. Sementara sampel dalam penelitian ini didasarkan atas kriteria tertentu atau yang sering disebut dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah pegawai yang pernah menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi keuangan daerah dan telah bekerja selama satu tahun. Atas dasar kriteria tersebut diperoleh 33 pegawai BPKAD yang menjadi sampel penelitian, akan tetapi yang dapat dilakukan pengolahan data berjumlah 30 sampel. Sampel tersebut berasal dari Bagian Keuangan, Bidang Anggaran serta Bidang Akuntansi di BPKAD.

Tabel 1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kualitas laporan keuangan pemerintah (Y)	Relevan	1) Kelengkapan informasi yang disajikan 2) ketepatan waktu penyajian informasi
		Andal	1) informasi umum yang bersifat netral terhadap kebutuhan 2) Kejujuran dalam penyajian fakta 3) Kebenaran informasi yang disajikan
		Dapat diperbandingkan	1) dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya 2) dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan
		Dapat dipahami	1) pengguna laporan dapat memahami 2) laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan
2	Pemahaman Akuntansi	Pengetahuan	1) Kemampuan berfikir pegawai 2) Penguasaan ilmu akuntansi yang luas
		Keterampilan	1) Memiliki kemampuan dan mampu menguasai teknis operasional pekerjaannya 2) Memiliki kemampuan dalam proses pengelolaan laporan keuangan
		Kemampuan	1) Kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan 2) Tanggung jawab terhadap pekerjaan
3	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Pemanfaatan Perangkat	1) Perangkat keras dan perangkat lunak lengkap 2) Sistem jaringan informasi lengkap
		Pemrosesan penyimpanan	dan 1) teknologi informasi dimanfaatkan dalam mengelola data keuangan yang sistematis serta menyeluruh

	2) teknologi informasi dimanfaatkan dalam menyimpan data
Perawatan	1) peralatan perangkat dilakukan dengan teratur 2) Sistem dicek kelengkapannya secara teratur

Sebelum diuji, data yang diperoleh perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya dan kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai syarat sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$Y = a + bX1 + bX2$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden memberikan gambaran terkait responden yang terlibat dalam penelitian ini. terdapa 33 sampel pada penelitian ini dengan tingkat pengembalian kuesioner 91% sehingga data yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30. Dari 30 responden tersebut terdiri dari pegawai BPKAD yang berasal dari tiga bidang yakni Bidang Anggaran sebanyak 27%, Bidang Keuangan sebanyak 40% dan Bidang Akuntansi sebanyak 33%. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, terdapat 46,7% responden berjenis kelamin laki-laki dan 53,3% responden berjenis kelamin perempuan. Jika berdasarkan jumlah lama bekerja, mayoritas responden bekerja selama 11-15 tahun dengan persentase 36,7% dan minoritas responden bekerja selama 21-25 tahun dengan persentase sebesar 3,3%. Jika berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 36-40 tahun dengan persentase 23,3% dan minoritas responden berusia 31-35 tahun dengan persentase 10%.

4.1.2. Uji Kualitas Data

4.1.2.1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada ketiga variabel menunjukkan nilai kurang dari 0,05 yang berarti bahwa setiap item pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas pemahaman akuntansi disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi

Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi
X1.1	0,000
X1.2	0,000
X1.3	0,009
X1.4	0,000
X1.5	0,000
X1.6	0,009
X1.7	0,000
X1.8	0,000
X1.9	0,006
X1.10	0,015

X1.11	0,012
-------	-------

Selanjutnya hasil uji validitas variabel pemanfaatan akuntansi disajikan pada Tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi
X2.1	0,000
X2.2	0,000
X2.3	0,000
X2.4	0,000
X2.5	0,000
X2.6	0,000

Selanjutnya hasil uji validitas variabel kualitas laporan keuangan disajikan pada Tabel 4

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi
Y1	0,000
Y2	0,000
Y3	0,000
Y4	0,000
Y5	0,000
Y6	0,000
Y7	0,000
Y8	0,000
Y9	0,007
Y10	0,006

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan apakah data penelitian tersebut bersifat konsisten ataupun tidak sehingga perlu dilakukan pengujian menggunakan Cronbach Alpha yang hasilnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Pemahaman Akuntansi (X1)	0,748
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,868

Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,887
----------------------------------	-------

Jika dibandingkan dengan standar, nilai cronbach alpha yang dihasilkan melebihi dari standar yakni 0,70 yang dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dapat dinyatakan sebagai prasyarat sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda. Hal ini berarti jika berdasarkan uji asumsi klasik dinyatakan memenuhi barulah hasil penelitian dapat dilanjutkan untuk pengujian regresi linear berganda. Terdapat tiga pengujian normalitas yang digunakan yakni uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk menguji kenormalan distribusi data dengan menggunakan kolmogrov smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig	Signifikansi	Keterangan
0,200	>0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan data yang diperoleh nilai Asymp Sig sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka yang diperoleh dari penelitian ini terdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan dalam meninjau hubungan diantara variabel. Jika terdapat hubungan diantara variabel tersebut maka dinyatakan terdapat multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas menggunakan Varian Inflation Factor (VIF) seperti yang disajikan pada Tabel 7.

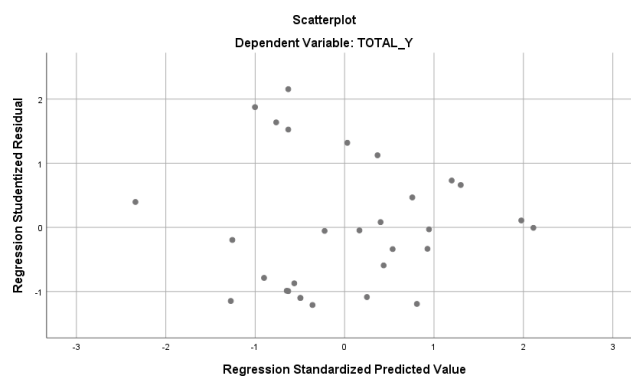
Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,944	1,437	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
X2	0,884	1,131	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa tidak terjadi multikolineritas karena nilai tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

4.1.3.3. Uji Heterkoedastisitas

Pengujian heterokedastisitas meninjau kehomogenan data menggunakan scatterplot yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa data tersebar dan tidak terdapat pola tertentu yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,153	12,080		0,261	0,796
1 X1	0,339	0,175	0,310	1,938	0,063
X2	0,974	0,238	0,656	4,101	0,000

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat dinyatakan model regresi seperti berikut:

$$Y = 3,153 + 0,339 X1 + 0,974 X2 + e$$

Makna dari persamaan regresi di atas dinyatakan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 3,153 menunjukkan bahwa ketika tidak ada variabel pemahaman akuntansi dan pemanfaatan SIA maka nilai variabel kualitas laporan keuangan adalah 3,153
- Nilai koefisien regresi 0,339 menunjukkan bahwa ketika nilai pemahaman akuntansi sebesar 1 poin maka nilai kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,339
- Nilai koefisien regresi 0,974 menunjukkan bahwa ketika pemanfaatan SIA mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka nilai kualitas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,974.

Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan koefisien determinasi (R^2) seperti yang disajikan pada Tabel 9

Tabel 9
Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	0,388	0,343	3,255

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 34,3 % variabel kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pemahaman akuntansi dan pemanfaatan SIA sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Tahapan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah menguji kelayakan model dengan menggunakan uji F seperti yang disajikan pada Tabel 10

Tabel 10
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig
1	Regression	181,752	2	90,876	8,576
	Residual	286,115	27	10,597	.001 ^b

Total	467,867	29
-------	---------	----

Ditinjau dari hasil signifikansi 0,001 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model tersebut layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji parsial (Uji t) yang disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,153	12,080		0,261	0,796
1 X1	0,339	0,175	0,310	1,938	0,063
X2	0,974	0,238	0,656	4,101	0,000

Berdasarkan data pada Tabel 11 diketahui bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel pemanfaatan SIA memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yakni sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mendukung penelitian Suyono (2016) yang menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh, tidak semua pegawai BPKAD telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman. Atika et al. (2019) menyebutkan ketidakberpengaruh pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa aparatur di suatu instansi pemerintah belum sepenuhnya paham dan mengerti dalam mengelompokkan bukti transaksi akuntansi dalam laporan keuangan. Pebriantari (2021) menguatkan pendapat tersebut dengan alasan bahwa tidak semua pegawai berlatarbelakang pendidikan akuntansi, pernah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman akuntansi sehingga belum dalam mengelompokkan bukti transaksi.

Hal ini tidak mendukung Teori Stewardship yang menyebutkan bahwa instansi pemerintah dalam hal ini BPKAD Kabupaten Jember selaku manajemen belum mengalokasikan sumber daya yakni sumber daya manusia untuk mendukung pengelolaan keuangan di instansi pemerintah tersebut.

4.2.2. Pengaruh Pemanfaatan SIA terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2020), Gafur et al. (2016), dan Nugroho & Setyowati (2019). Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis pada komputer dapat melakukan pengumpulan, penyimpanan dan pengolahan data keuangan dan akuntansi. Ketersediaan sistem tersebut dapat memberikan kemudahan kepada pengelola keuangan serta memberikan kelancaran arus informasi dalam pengampilan keputusan serta dapat menghasilkan informasi yang dapat dipahami, relevan, tepat waktu, sedangkan serta dapat dipercaya. Instansi pemerintah dalam hal ini selalu manajemen melakukan alokasi dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi sehingga dapat memberikan dukungan dalam mengelola keuangan yang baik serta dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan data yang diperoleh, BPKAD Kabupaten Jember telah menerapkan pemanfaatan SIA dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perangkat keras, perangkat lunak dan sistem jaringan yang lengkap sehingga berdampak pada penyimpanan data historis laporan keuangan. Selain itu, BPKAD Kabupaten Jember telah memelihara dengan baik mulai dari sistem hingga ke perangkat kerasnya. Yanti & Made (2020) menyebutkan bahwa dengan memanfaatkan SIA dapat memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas serta mengurangi terjadinya

risiko dan kesalahan.

Hal ini mendukung Teori Stewardship yang menyebutkan bahwa instansi pemerintah dalam hal ini BPKAD Kabupaten Jember selaku manajemen telah mengalokasikan sumber daya yakni SIA untuk mendukung pengelolaan keuangan di instansi pemerintah tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu pemahaman akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Aset dan Keuangan Kabupaten Jember, namun pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Aset dan Keuangan Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PENGALAMAN KERJA SERTA PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN KOTA MEDAN. *Warta Dharmawangsa*, 13(4).
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Fadilah, N. S. (2021). *PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA TEGAL (STUDI KASUS DI BAKEUDA PEMERINTAH KOTA TEGAL)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Gafur, S., Yusuf, A., & Lamaya, F. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Internal Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus SKPD Se-Kota Kupang). *UNIVERSITAS*, 3(3).
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada.
- Kenneth, C. & L. J. P. (2007). *Management Information System*. Salemba Empat.
- Kusuma, D., & Ardhiarisca, O. (2022). Analisis Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa dan Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa: Studi pada Desa di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 45–54.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2006). Akuntansi sektor publik. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Nugroho, F. A., & Setyowati, W. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 125–134.
- Pebriantari, N. K. (2021). PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, FUNGSI BADAN PENGAWAS DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN GIANYA. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 432–447.
- Pemerintah, R. I. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang. *Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas

-
- laporan keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2).
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05).
- Suyono, N. A. (2016). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(3), 237–248.
- Yanti, N. S., & Made, A. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).